

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah sekolah menengah atas yang berciri khas Agama Islam di bawah Yayasan Ukhuwah Bajarmasin. SMA ini di pimpin oleh kepala sekolah Bapa Rahmansyah S.Pd. di bawah pemerintahan dinas pendidikan kabupaten banjarmasin dengan ketua yayasan Bapa Sirajuddin, S.T.

Sekolah tersebut telah terakreditasi pada tahu ketiga tahun ajaran 2015/2016 SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin telah di akreditasi oleh Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai 92 (A) dan resmi didirikan berdasarkan SK Yayasan Ukhuwah Nomor 01/SK/YYS-UKH/V/2013 tentang Pendirian SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tanggal 27 Mei 2013. Alamat lengkap sekolah Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani XII A RT. 28 RW. 02 Kel. Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan. Adapun luas tanah bangunan sekolah ini adalah 7.455 m².

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Akreditasi Sekolah : A

NPSN : 69830458

Alamat Sekolah : Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani XII
A RT. 28 RW. 02 Kel. Pemurus Baru Kec.
Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin
Prov. Kalimantan Selatan 70249.

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 2013

SK. Akreditasi

1) Nomor : 01/SK/YYS-UKH/2013

2) Tanggal : 27 Mei 2013

3) Hasil Akreditasi : A

Telpon/Fax. Sekolah : (0511) 6744885

Email : smait.ukhuwahbjm@gmail.com

Website : smait.ukhuwah.sch.id

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

a. Visi

Meluluskan siswa dan siswi yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

Misi dari SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah.
- 2) Menjadi lembaga pendidikan percontohan.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan berwawasan lingkungan.

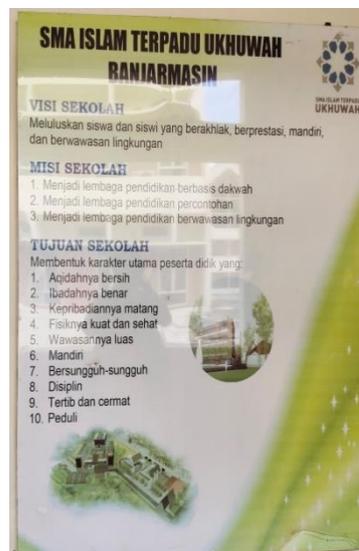
c. Tujuan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Tujuan dari SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Aqidah bersih, yaitu meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara, dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku bid'ah, khufarat, dan syirik.
- 2) Ibadahnya benar, yaitu terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi shalat, shaum, tilawah Al Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk Al Qur'an dan Sunnah.
- 3) Kepribadiannya matang, yaitu menampilkan perilaku yang santun, tertib, disiplin, sabar, gigih, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.
- 4) Fisiknya kuat dan sehat, yaitu memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang berguna untuk dirinya dan orang lain.
- 5) Wawasannya luas, yaitu memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, sistematis, dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai kompetensi akademik dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.
- 6) Mandiri, yaitu mandiri dalam memenuhi keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.

- 7) Bersungguh-sungguh, yaitu memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam mengejar prestasi sekolah.
- 8) Disiplin, yaitu selalu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.
- 9) Tertib dan cermat, yaitu tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas, dan kewajiban, berani dalam mengambil risiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.
- 10) Peduli, yaitu peduli kepada sesama dan lingkungan serta memiliki kepekaan untuk membantu orang lain.

Gambar I. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Islam Terpadu Ukuwah Banjarmasin



4. Prestasi Sekolah

- a. Wakil Provinsi Kalimantan Selatan pada Forum Rohis Nusantara tingkat Nasional.

- b. Juara II Desain Grafis Kategori Pelajar Pekan Olimpiade Komputer se Kalimantan Selatan dan Tengah.
- c. Juara I Singing Contest Together for Revolution SMA sederajat se Kota Banjarmasin Tahun.
- d. Juara II Lomba Poster Komunitas Cerdas Memilih LPP RRI se Kalimantan Selatan.
- e. Juara III Lomba Karikatur Komunitas Cerdas Memilih LPP RRI se Kalimantan Selatan.
- f. Terbaik I Pelatihan Guru Kurikulum 2013 tingkat SMA/SMK se Kota Banjarmasin.
- g. Juara I Lomba Poster Aksi Generasi Muda Tanpa Rokok dan Narkoba se Kota Banjarmasin.
- h. Juara III Lomba Poster Aksi Generasi Muda Tanpa Rokok dan Narkoba se Kota Banjarmasin.
- i. Juara I Lomba Desain Buletin Dakwah Remaja Islami se Kota Banjarmasin.
- j. Juara III Lomba Desain Buletin Dakwah Remaja Islami se Kota Banjarmasin.
- k. Juara I English Story Telling se Kota Banjarmasin.
- l. Juara I Lomba FL2SN Tingkat Kota Banjarmasin cabang Lomba Desain Grafis.
- m. Juara II Lomba FL2SN Tingkat Kota Banjarmasin cabang Lomba Puisi.

- n. Juara I First Rank Tingkat Kota Banjarmasin.
 - o. Juara III Science and Culture Expo SMAN Banua se Kalimantan Selatan.
5. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta didik
- a. Keadaan Tenaga Pendidik

Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan sangat menentukan hasil dari produk pendidikan yang berkualitas, untuk itu tenaga pendidik pun harus sesuai dengan kualifikasi yang tepat. Berikut adalah keadaan tenaga pendidik yang bertugas pada SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Tabel I. Daftar Tenaga Pendidik dan Staf SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Khairul Hadi, S.Pd.	L	Kepala Sekolah	S 1 Pendidikan Sejarah
2	Risma Yuhani, S.Pd.	P	Waka Kurikulum Guru Biologi	S1 Pendidikan Biologi
3	Isna Susilowati, S.Pd.	L	Waka Kesiswaan Guru Kimia	S1 Pendidikan Kimia
4	Hadijah, S.Pd.	P	Guru Matematika/	S1 Pendidikan Matematika
5	Sri Astuti, S.Pd.	P	Guru Matematika	S1 Pendidikan Matematika
6	Wildani	L	Tata Usaha	SMA
7	Yus Arifin, S.Kep.	L	Tenaga Kesehatan	S1 Keperawatan
8	Babus Salam, S.Pd.	L	Guru Al Qur'an Tahfiz	S1 Pendidikan Guru SD
9	Siswati, S.Pd.	P	Guru Bahasa Indonesia	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
10	H. Faishal, S.Sos.I	L	Guru Al Qur'an / Tahfizh	S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
11	Irma Yunita, S.Pd.	P	Guru Fisika	S1 Pendidikan Fisika
12	Syarifah Farizha	P	Guru Bahasa	S1 Pendidikan Bahasa

	Firdaus, S.Pd.		Inggris	Inggris
13	Iwan Rudini, S.Kom	L	Guru TIK & Prakarya	S1 Ilmu Komputer
14	Nurul Hikmah, S.Pd.	P	Guru Bimbingan Konseling	S1 Bimbingan Konseling
15	Laily Agustina, A.Md.	P	Tata Usaha	D3 Perbankan Syariah
16	Indri Puspita Dewi, S.Pd.	P	Guru Seni Budaya	S1 Pendidikan Seni, Drama, Tari, dan Musik
17	Badaruddin, S.Pd	L	Guru Bahasa Arab	S1 Pendidikan Bahasa Arab
18	Noer Halimah, S.Kep. Ns.	P	Tenaga Kesehatan	S1 Keperawatan
19	Katalani, A.Md	L	Pustakawan	D3 Perpustakaan
20	Syarifatul Hasanatin, S.Pd	P	Guru Pkn	S1 Pendidikan Kewarganegaraan
21	Saprudin	L	Guru Al qur'an/ Tahfizh	SMA
22	Lia Rahdiah, S.Pd	P	Guru Ekonomi	S1 Pendidikan Ekonomi
23	Ahmad Saini, S.Pd.I	L	Guru PAI	S1 Pendidikan Agama Islam
24	Siti Aisyah, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
25	Akhmad Fauzan, S.Pd	L	Guru Sosiologi	S1 Pendidikan Sosiologi
26	Siti Barkah, S.Pd	P	Guru Geografi	S1 Pendidikan Geografi
27	Damayanti Puspa	P	Guru Olahraga	S1 Pendidikan
	Intani, S.Pd			Olahraga
28	Dian Kusuma Ningtyaz, S.P	P	Guru Al qur'an	S1 Pertanian
29	Nelly Yupita Sari, S.Pd	P	Guru Matematika	S1 Pendidikan Matematika
30	Laila Rahmatina, S.Pd	P	Guru Al qur'an	S1 Pendidikan Agama Islam
31	Ratna Komala Dewi, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
32	Faizah, S.Psi	P	Guru Bimbingan Konseling	S1 Psikologi

Dari tabel di atas jumlah tenaga pendidik dan Staf Sekolah dapat dirinci untuk memudahkannya berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II. Kualifikasi Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin Tenaga Pendidik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

No	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir				Jumlah
		SMA/MA	Diploma 3	Strata 1	Strata 2	
1	Laki-Laki	2 Orang	1 orang	9 Orang	-	12 Orang
2	Perempuan	-	1 orang	19 Orang	-	20 Orang
	Jumlah	2 Orang	2 orang	28 Orang	-	32 Orang

Jumlah tenaga pendidik di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang aktif mengajar dari data yang paling *terupdate* berjumlah 32 Orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, adapun yang berpendidikan terakhir SMA/MA sebanyak 2 orang, Diploma 3 sebanyak 2 orang dan Strata 1 ada Sebanyak 28 orang.

b. Tenaga Kependidikan

Selain tenaga pendidik yang ada pada SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin juga didukung oleh tenaga kependidikan yang bertugas membantu kelancaran proses pendidikan. Keadaan pendidikan yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III. Daftar Tenaga Kependidikan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

No	Nama	L/P	Jabatan	Keterangan
1	Wildan	L	PTT	Tata Usaha
2	Laily Agustina, A.Md.	P	PTT	Tata Usaha

3	Yus Arifin, S.Kep.	L	PTT	Tenaga Kesehatan
4	Noer Halimah, S.Kep. Ns.	P	PTT	Tenaga Kesehatan
5	Katalani, A.Md	L	PTT	Pustakawan

c. Keadaan Peserta didik

Keadaan peserta didik di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada Tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 299. Kebanyakan dari mereka berasal dari daerah setempat, namun ada juga yang berasal dari luar wilayah. Adapun latar belakang peserta didik bermacam-macam, tidak hanya berasal dari MTS saja tetapi juga berasal dari lulusan SMP baik yang swasta maupun negeri. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel IV. Data Peserta Didik SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin 2020/2021

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	X MIA 1	23		23
2	X MIA 2		30	30
3	X IIS 1	26		26
4	X IIS 2		28	28
5	XI MIA 1	15		15
6	XI MIA 2		32	32
7	XI IIS 1	21		21
8	XI IIS 2		23	23
9	XII MIA 1	24		24
10	XII MIA 2		28	28
11	XII IIS 1	28		28
12	XII IIS 2		21	21
	JUMLAH	137	162	299

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana sudah terlihat memadai untuk proses pelajaran, baik untuk kegiatan kurikuler maupun untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel V. Rincian Sarana SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	Aula	Baik
2	Gudang	Baik
3	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Baik
4	Kantor	Baik
5	kelas X IIS 1	Baik
6	Kelas X IIS 2	Baik
7	kelas X MIA 1	Baik
8	kelas X MIA 2	Baik
9	Kelas XI IPA 1	Baik
10	Kelas XI IPA 2	Baik
11	kelas XII IPA 1	Baik
12	Kelas XII IPA 2	Baik
13	Lab Biologi	Baik
14	Lab Fisika	Baik
15	LabKom	Baik
16	Laboratorium Bahasa	Baik
17	Laboratorium IPA	Baik
18	Mushola	Baik
19	Ruang BP/BK	Baik
20	Ruang Kepala Sekolah	Baik
21	Ruang OSIS	Baik
22	Ruang Perpustakaan	Baik
23	Ruang TU	Baik
24	Ruang UKS	Baik
25	WC Siswa laki-laki	Baik
26	WC Siswa Perempuan	Baik
27	XI IPS 1	Baik
28	XI IPS 2	Baik
29	XII IPS 1	Baik

30	XII IPS 2	Baik
----	-----------	------

Tabel VI. Rincian Prasarana SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

No	Nama Sarana	Keterangan
1	Tempat cuci tangan	Baik
2	Kloset Duduk	Baik
3	Tempat Air (Bak)	Baik
4	Gayung	Baik
5	Gantungan Pakaian	Baik
6	Cermin	Baik
7	Meja Siswa	Baik
8	Kursi Siswa	Baik
9	Meja Guru	Baik
10	Kursi Guru	Baik
11	Papan Tulis	Baik
12	Lemari	Baik
13	Rak hasil karya peserta didik	Baik
14	Tempat Sampah	Baik
15	Jam Dinding	Baik
16	Kotak kontak	Baik
17	Papan pengumuman	Baik
18	Pengeras Suara	Baik
19	Proyektor	Baik
20	Air Conditioners	Baik
21	Papan Pajang	Baik
22	Papan Tulis	Baik
23	Tempat Sampah	Baik
24	Jam Dinding	Baik
25	Kotak kontak	Baik
26	Simbol Kenegaraan	Baik
27	Lemari	Baik
28	Tempat Sampah	Baik
29	Jam Dinding	Baik
30	Kotak kontak	Baik
31	Simbol Kenegaraan	Baik
32	Lemari	Baik
33	Rak	Baik
34	Lemari	Baik
35	Tempat Sampah	Baik
36	Tempat cuci tangan	Baik
37	Jam Dinding	Baik
38	Simbol Kenegaraan	Baik

39	Lemari	Baik
40	Tempat Sampah	Baik
41	Jam Dinding	Baik
42	Simbol Kenegaraan	Baik

B. Penyajian Data

Berdasarkan uraian diatas peneliti sudah memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang data-data yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Data yang disajikan ini adalah data tentang manajemen berbasis budaya religius, strategi yang diterapkan dan faktor pendukung dan penghambat budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Data-data yang didapatkan peneliti disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, dan guru. Agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data, maka data yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Berbasis Budaya Religius di SMA Islam Ukhuwah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah mengenai pelaksanaan manajemen berbasis budaya religius di SMA Islam Ukhuwah Banjarmasin yaitu: “Manajemen berbasis budaya religius

berperan sangatlah penting dalam menentukan kegiatan yang akan ada dilaksanakan di sekolah. Karena akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan yang dijalankan sekolah”.⁵²

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan dari tidak terlepasnya dari latar belakang sejarah berdirinya sekolah yaitu:

Maka dari itu, kalau kita lihat sejarah sebelum berdirinya SMAIT Ukhuwah mulainya dari lulusan pertama SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2006/2007 semuanya lulus dengan hasil yang sangat menggembirakan, dengan nilai UAS rata-rata di atas 80 dan semuanya hafal Al Qur’an juz 30 dengan tartil, demikian pula dengan lulusan pertama SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun ajaran 2009/2010. Kesuksesan tersebut kemudian memicu tumbuhnya keinginan kuat bagi orang tua wali murid agar Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mendirikan pendidikan lanjutannya, yakni SMA yang juga berlandaskan Islam terpadu.⁵³

Berdasarkan sejarah berdirinya sekolah tersebutlah maka mulai dibentuknya manajemen agar dapat terstruktur dan tertata rapi kegiatan sekolah hal ini sebagaimana penejelasan lanjut dari kepala sekolah yaitu menjelaskan:

Demi memenuhi keinginan para orang tua tersebut mulailah berdirinya SMAIT Ukhuwah. Sehingga agar prosesnya dapat berjalan dengan baik maka diperlukanlah manajemen. Manajemen disini dibentuk dari yayasan, dan ustadz hanya menjalankan apa yang sudah dirancang oleh yayasan untuk sebagai kepala sekolah dan yang membantu ustadz di sini ada wakil, ada dua orang yaitu wakil bagian kurikulum dan wakil bagian kesiswaan dan guru-guru serta tenaga kependidikan/pegawai lainnya untuk dapat menjalankan program budaya religius yang ada di sekolah ini agar dapat mengatur dan terkoordinasi dengan baik kegiatan pendidikan di sekolah ini.⁵⁴

⁵² Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 09.53 WITA.

⁵³ Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 09.56 WITA.

⁵⁴ Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 09.58 WITA.

Adanya manajemen berbasis budaya religius di sekolah merupakan agar dapat mewujudkan visi dan misi sekolah sehingga dapat tertata rapi dan terlaksana dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengemukakan bahwa:

Mengacu pada visi dan misi SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tersebut maka sekolah tentunya membuat program agar dapat menyesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan pada visi dan misi tersebut. SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin memiliki visi berakhlak, berprestasi, dan berwawasan lingkungan dan misi yaitu Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah, Menjadi lembaga pendidikan percontohan, dan Menjadi lembaga pendidikan berwawasan lingkungan. Jadi setiap visi dan misi tersebut memiliki programnya masing-masing yang menjadi indikator yang diterapkan oleh sekolah ini baik di luar kelas maupun di dalam pembelajaran di kelas.⁵⁵

Ungkapan di atas didukung oleh pernyataan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bahwasanya beliau mengungkapkan bahwa:

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sudah menerapkannya hal ini terlihat mulai dari menerapkan perencanaan disetiap kegiatan, bahkan sekolah ini memiliki visi yang salah satunya adalah meluluskan peserta didik yang berakhlak. Jadi setiap kegiatan yang ada di sini terutama yang terkait dengan siswa sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selalu mengarahkan supaya nanti kita akan dapat meluluskan siswa yang memiliki *akhlakul karimah* baik itu akhlak dan ibadahnya dengan kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Jadi kita dalam pelaksanaan membuat program tidak lepas dari visi tersebut dan selalu melakukan evaluasi agar sesuai dengan target yang diinginkan.⁵⁶

Sehingga kegiatan manajemen berbasis budaya religius yang ada di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yaitu mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah dengan memiliki beberapa langkah atau beberapa tahapan yang meliputi:

⁵⁵ Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 09.48 WITA.

⁵⁶ Isna Susilowati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 12.55 WITA.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum pelaksanaan dalam sebuah kegiatan baik itu di sekolah ataupun di luar sekolah. sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin mengatakan bahwa:

SMA Islam Terpadu Ukhuwah ini berada di bawah naungan yayasan ukhuwah. Untuk perencanaannya program budaya religius untuk awal di berikan oleh yayasan ukhuwah yang kemudian yayasan memberikan perintah atau mandat kepada kepala sekolah dan kepala sekolah menjadi penggerak dalam pelaksanaannya. Maka langkah awal yang dilakukan ustadz selaku kepala sekolah melakukan rapat kerja yang dilaksanakan dalam satu tahunnya dua kali saat sebelum dimulainya awal tahun pembelajaran dan ada juga yang bersifat kondisional, dalam rapat kerja tersebut ustadz juga melibatkan wakil kepala sekolah, dan guru-guru untuk membantu dalam melakukan kegiatan budaya religius disekolah ini..⁵⁷

Dari pemaparan di atas, kepala sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin melakukan perencanaan pada awal pembelajaran dalam rapat kerja dengan melibatkan wakil dan guru-guru yang ada di sekolah ini. Senada dengan hal tersebut, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga mengemukakan:

Jadi setiap awal tahun pembelajaran kita selalu mengadakan rapat kerja untuk menyusun program kegiatan untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan, dalam program budaya religius ini memang sudah ada dari yayasan yang mengatur sehingga kami dalam rapat hanya menjalankan, melaksanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi.⁵⁸

⁵⁷ Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 10.02 WITA.

⁵⁸ Isna Susilowati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 12.59 WITA.

Pernyataan di atas diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa: “Setiap program budaya religius tentunya sudah ada perencanaannya, seperti kegiatan jum’at takwa, kegiatan keagamaan di kelas, kajian, ataupun PHBI dan itu semua sudah akan di bahas dalam rapat kerja di awal tahun pembelajaran sepekan sebelum masuk kegiatan belajar mengajar”.⁵⁹

Kepala sekolah menjelaskan lebih lanjut dalam perencanaan yang dilakukan dalam rapat kerja yaitu:

Sebelum melakukan pelaksanaan sebuah kegiatan, entah kegiatan apapun itu termasuk dalam implementasi kegiatan budaya religius di sekolah, ini tentunya kita memerlukan sebuah raker di mana di dalam raker tersebut melakukan perencanaan yang nantinya mengatur seluruh jalannya kegiatan budaya religius baik itu proses pelaksanaan kegiatan maupun pelaksanaannya. Proses perencanaan dilakukan untuk menentukan bagaimana agar dapat merumuskan kegiatan budaya religius dengan mengacu tujuan dari sekolah dan tidak bertentangan dengan yayasan berikan. Sehingga agar kegiatan budaya religius tersebut dapat dilaksanakan dan dipahami oleh seluruh warga sekolah dengan baik terutama pada siswa.⁶⁰

Dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan bahwa: “Dalam rapat kerja itulah akan membahas dan merancang apa saja program kegiatan setahun. Namun terkait tema dan bentuk kegiatannya itu di lakukan saat menjelang kegiatannya”.⁶¹

Dengan berdasarkan hasil pemaparan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan kegiatan budaya religius di SMA Islam

⁵⁹ Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 09.51 WITA.

⁶⁰ Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 10.056 WITA.

⁶¹ Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 09.51 WITA.

Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dengan melaksanakan rapat kerja dua kali dalam satu tahun yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan melibatkan yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru. Dalam rapat tersebut untuk melakukan proses perencanaan agar dapat merumuskan kegiatan budaya religius dengan mengacu tujuan dari sekolah dan tidak bertentangan dengan yayasan berikan.

Gambar II. Rapat Kerja SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin



b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu hal yang penting yang tidak dapat di pisahkan dengan sekolah. Adanya pengorganisasian ini untuk memberikan kejelasan dalam pembagian kerja dan tanggung jawab serta wewenang agar dapat menciptakan saling kerja sama yang baik di sekolah.

Dalam pengorganisasian budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dengan melibatkan seluruh warga sekolah, dari yayasan yang memberikan mandat kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab, yang kemudian saling berkoordinasi dengan wakil-wakil kepala sekolah bidang

kesiswaan maupun bidang kurikulum dan guru-guru. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan kepala sekolah mengatakan bahwa:

Semua warga sekolah yang terkait dengan kegiatan tentunya dilibatkan untuk menetapkan tanggung jawab dan wewenang dalam menjalankan budaya religius baik dari yayasan memberikan mandat kepada saya selaku kepala sekolah, yang kemudian saya melibatkan wakil kepala sekolah baik bidang kurikulum dan bidang kesiswaan, serta guru-guru untuk membantu menerapkan kegiatan budaya religius sehingga dapat terealisasi dengan baik di sekolah ini.⁶²

Pada sekolah ini pengorganisasian yang dikemukakan oleh kepala sekolah yaitu dengan melibatkan seluruh warga sekolah, selain melibatkan seluruh warga sekolah juga adanya pembagian tugas sebagaimana penejelasan yaitu:

Dalam menerapkan suatu program terutama dalam hal budaya religius tentu adanya pembagian kerja atau amanah yang diberikan kepada kami, setiap amanah yang diberikan semua memiliki mempunyai tugas dan wewenangnya masing-masing, dan dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Sehingga yang terpenting dari setiap amanah yang dipercayakan adalah dapat mengerti dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Namun, juga tetap menerapkan bantu-membantu dan saling bekerja sama".⁶³

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

Setiap program dan kegiatan tentunya sudah ada pembagiannya terutama dalam hal budaya religius. Selanjutnya yang sudah direncanakan dan didelegasikan dari yayasan kepada kepala sekolah, yang kemudian kepala sekolah memberikan tugas dan amanah kepada wakil-wakil yang kemudian mensosialisasikan kepada guru-guru, dan ada juga beberapa kegiatan yang dibentuk kepanitian penanggung jawab dari guru Serta ada juga beberapa kegiatan yang dibantu oleh siswa.⁶⁴

⁶² Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 10.19 WITA.

⁶³ Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 10.22 WITA.

⁶⁴ Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 09.55 WITA.

Di atas menyatakan adanya pembagian tugas dan amanahnya masing-masing. Setiap amanah memiliki tugas dan tanggung jawabnya agar dalam menjalankan tugas sesuai dengan posisinya masing-masing. Dan diharapkan juga selalu saling berkoordinasi dengan yang lainnya. Agar dapat mencapai tujuan sekolah dengan dilakukan bersama-sama sehingga hasil yang akan diperoleh efektif. Serta tugas dan tanggung jawab dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa:

Disini kepala sekolah sudah membagikan dan mengatur setiap tugas dan amanah pada setiap kami, jadi kami hanya menjalankan tugas dan amanah tersebut dengan rasa tanggung jawab. yang mana sejauh ini tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan kepada kami Insya Allah sudah dilaksanakan dengan baik, terutama dalam hal menyangkut dengan budaya religius.⁶⁵

Dengan berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yaitu dengan adanya pembagian kerja dan tugas dengan melibatkan pihak yang terkait dengan kegiatan seperti dari yayasan, kepala sekolah, dan guru dengan dilakukan rasa tanggung jawab terhadap sekolah sehingga dapat membentuk kegiatan budaya religius yang baik dan menjadi lebih efektif.

c. Pelaksanaan

Dalam Pelaksanaan budaya religius di SMA Islam terpadu Ukhuwah Banjarmasin merupakan hal yang terpenting dan menjadi bagian inti dari kegiatan yang akan dijalankan sekolah. pelaksanaannya budaya religius di sini dengan

⁶⁵ Isna Susilowati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 01.05 WITA.

melihat tempat dan kondisi dalam kegiatannya, sebagaimana hal ini di sampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang menjelaskan bahwa:

Kegiatan budaya religius menggunakan sistem kondisional apabila dilaksanakan di dalam kelas maka dengan guru wali kelas masing-masing ataupun guru-guru lainnya untuk mengajarkan religius di sekolah ini dengan melalui penyampaian langsung untuk dapat memberikan motivasi, pengarahan, pembinaan, bahkan menanyakan langsung ke siswa. Ada juga pelaksanaannya di lapangan sekolah maupun mushala, dikarenakan mesjid masih dalam tahap pembangunan. Dalam dilapangan biasanya ada pemberian kultum. Namun dalam pembelajaran BDR maka kita melakukannya secara online, dengan kebanyakan melibatkan wali kelas dengan siswa serta orang tua siswa agar dapat mengawasi dari rumah.⁶⁶

Kegiatan-kegiatan budaya religius yang ada di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin berdasarkan dengan berbagai hasil wawancara ialah sebagai berikut. Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan budaya religius sudah kami agendakan atau jadwalkan sehingga pelaksanaannya dapat tertata rapi. Salah satu kegiataannya pada pembukaan kelas pagi, sebelum pembelajaran siswa melakukan shalat sunah dhuha masing-masing di kelas. Setelah itu siswa dan wali kelas melakukan doa dan membaca Al-Qur'an bersama.⁶⁷

Senada dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga mengatakan bahwa:

Kegiatannya setiap pagi sebelum masuk ke pembelajaran jam pertama di kelas siswa diharuskan terlebih dahulu menjalankan shalat sunah dhuha di dalam kelas masing-masing. Itu kami lakukan agar siswa tidak hanya menjalankan ibadah yang wajib saja namun juga menjalankan ibadah sunah. Setelah melakukan shalat sunah dhuha siswa dan wali kelas membaca doa bersama-sama sebelum belajar.⁶⁸

⁶⁶ Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 10.22 WITA.

⁶⁷ Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 10.00 WITA.

Pemaparan di atas diperkuat oleh penjelasan dari guru PAI yang menjelaskan bahwa:

Sebelum wali kelas masuk ke kelas pada pagi hari siswa kami perintahkan melaksanakan shalat sunah dhuha minimal 4 rakaat di kelas mereka masing-masing. Setelah itu untuk kami para guru terutama wali kelas selalu membimbing dan memasuki kelas pada setiap pagi, setiap pagi kami beserta para siswa memulai pembelajaran selalu diawali dengan membaca doa begitu juga selesai belajar yaitu pada pelajaran terakhir juga selalu membaca doa. Dan kemudian kami melanjutkan membaca dengan Al-Qur'an bersama-sama di kelas. Kami di sini memang sudah sepakat bahwa doa dan pembacaan Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan setiap hari di kelas agar dapat membuat siswa terbiasa dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu memulai apapun aktivitas dengan berdoa dan membaca Al-Qur'an terlebih lagi siswa dapat mengamalkannya tidak hanya di sekolah saja namun di rumah ataupun dimanapun.⁶⁹

Pemaparan di atas diperkuat kembali oleh Muhammad Yasin yang merupakan alumni dari SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin mengatakan bahwa:

Jadi kami pas awal datang ke sekolah langsung mengerjakan shalat sunah dhuha 4 rakaat dulu di kelas sebelum jam 07.30 dan wali kelas datang. Jadi saat wali kelas sudah masuk ke kelas akan menanyakan ke semua siswa di kelas tersebut apakah sudah melakukan shalat sunah dhuha terlebih dahulu. Jadi wali kelas tidak akan memulai membaca doa dan membaca Al-Qur'an sebelum semuanya sudah mengerjakan shalat sunah dhuha apabila sudah mengerjakan semua baru membaca doa dan membaca Al-Qur'an bersama.⁷⁰

⁶⁸ Isna Susilowati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 01.07 WITA.

⁶⁹ Ahmad Saini, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2021, Pukul 11.19 WITA.

⁷⁰ Muhammad Yasin, Alumni SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 23 Oktober 2021, Pukul 02.11 WITA.

Setelah itu kegiatan budaya religius rutin lainnya yaitu melakukan shalat zuhur dan ashar berjamaah, sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang menjelaskan bahwa:

Setelah memasuki waktu istirahat yang kedua kami mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah ke mushala secara bergantian. Pada istirahat kedua adalah waktu untuk beristirahat, sholat zuhur berjamaah dan makan siang. Sholat zuhur dan makan siang di kantin terpisah antara siswa putra dan putrinya, ketika siswa putra melaksanakan sholat zuhur, maka siswa putri makan siang di kantin, begitu pun sebaliknya. Dan mengakhiri pembelajaran di kelas sebelum memasuki waktu shalat ashar dengan membaca Al-Ma'tsurat yang berisi dzikir pagi dan petang karangan Hasan Al-Banna setelah itu dilanjutkan dengan shalat ashar berjamaah di mushala.⁷¹

Senada dengan guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga mengatakan bahwa: “Sudah menjadi agenda wajib pada jam istirahat kedua untuk seluruh siswa melakukan shalat zuhur dan ashar berjamaah dan akan diawasi langsung oleh guru yang diberikan tanggung jawab atau PJ dan wali kelas mereka masing-masing”.⁷² Ini diperkuat lagi oleh pernyataan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa: “Kami mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat zuhur dan ashar berjamaah mushala, karena shalat zuhur dan ashar merupakan keharusan yang dilakukan oleh siswa”.⁷³

Pemaparan di atas juga diperkuat oleh pernyataan dari Muhammad Yasin yang mengatakan bahwa:

⁷¹ Ahmad Saini, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2021, Pukul 11.23 WITA.

⁷² Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 10.00 WITA.

⁷³ Isna Susilowati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 01.08 WITA.

Pada waktu istirahat kedua kami melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushala secara bergantian antara siswa putra dan putri. Apabila siswa putra melaksanakan shalat zuhur maka siswa putri makan siang di kantin dan setelah siswa putra selesai shalat zuhurnya maka bergantian siswa putrinya yang melaksanakan shalat zuhur dan siswa putra yang makan siang. Setelah akhir pembelajaran kami membaca bersama Al-Ma'tsurat yang berisi dzikir. Setelah itu melaksanakan shalat ashar berjamaah di mushala.⁷⁴

Selain itu hal yang menjadi rutinitas ialah menerapkan budaya salam, senyum, dan sapa (3s), sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

Salah satu upaya ustadz sebagai guru untuk menanamkan budaya religius kami selalu membiasakan siswa sewaktu masuk kelas maupun di luar selalu menekankan membiasakan senyum, salam dan sapa. sekaligus kami memberikan contoh-contoh terlebih dahulu, ini kami biasakan sejak awal mereka masuk sekolah ini. sehingga lama-lama nantinya akan menjadi kebiasaan tersendiri.⁷⁵

Sedangkan menurut pemaparan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa: “Untuk budaya salam, senyum, dan sapa memang itu kondisional namun kami berusaha untuk selalu membiasakan agar budaya salam, senyum, dan sapa ini terus berjalan dan menjadi kebiasaan sehari-hari”.⁷⁶

Selain itu kegiatan rutin lainnya yang dilaksanakan secara mingguan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yaitu sebagaimana pemaparan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa: “Seminggu sekali kami juga melaksanakan jum'at takwa yang diikuti oleh seluruh siswa dan

⁷⁴ Muhammad Yasin, Alumni SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 23 Oktober 2021, Pukul 02.18 WITA.

⁷⁵ Ahmad Saini, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2021, Pukul 11.25 WITA.

⁷⁶ Isna Susilowati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 01.09 WITA.

guru-guru. Dalam kegiatan tersebut ada shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan ditutup dengan tausiyah dari guru".⁷⁷

Senada dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga mengatakan bahwa: "Pada setiap hari jum'at selalu mengadakan kegiatan shalat dhuha berjamaah yang diikuti oleh semua siswa dan guru, membaca Al-Qur'an surah Al-Kahfi, dan tausiyah dari guru".⁷⁸ Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI yang menjelaskan bahwa:

Selanjutnya ada juga kegiatan jum'at takwa, dalam kegiatan jum'at takwa itu ada shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an surah Al-Kahfi bersama, membaca dzikir bersama dalam dzikir itu terdapat shalawat, istigfar, dan membaca kalimat tahlil dan tausiyah oleh guru yang bisa dilakukan di kelas masing-masing atau halaman sekolah secara kondisional.⁷⁹

Pemaparan di atas juga diperkuat kembali oleh penjelasan dari Muhammad Yasin yang menjelaskan bahwa:

Kegiatan budaya religius lainnya ada jumat takwa yang berisi shalat sunah dhuha 2 rakaat berjamaah oleh seluruh siswa putra dan puri beserta guru-guru di halaman sekolah. setelah itu membaca Al-Qur'an surah AL-Kahfi, membaca dzikir seperti istigfar 100 kali, shalawat 100 kali, dan tausiyah dari guru. Setelah selesai kami kembali lagi ke kelas masing-masing.⁸⁰

Selanjutnya kegiatan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang dilaksanakan dalam bulanan yaitu puasa sunah *Ayyumul Bidh* dan Mabit sebagaimana penjelasan dari guru PAI yang menjelaskan bahwa:

⁷⁷ Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 10.02 WITA.

⁷⁸ Isna Susilowati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 01.10 WITA.

⁷⁹ Ahmad Saini, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2021, Pukul 11.26 WITA.

⁸⁰ Muhammad Yasin, Alumni SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 23 Oktober 2021, Pukul 02.25 WITA.

Pada pertengahan bulan hijriyah pada setiap tanggal 13, 14, dan 15. Siswa kami haruskan melakukan puasa *ayyamul bidh* atau puasa 3 hari. Bahkan tidak hanya siswa guru juga ikut berpuasa pada hari itu, jadi kami sebulan sekali tidak ada makan siang 3 hari, diharuskan puasa juga. Jadi sama semua tidak ada perlakuan berbeda baik siswa atau guru. Dan pada setiap hari senin atau kamis kami mengadakan buka puasa bersama antara siswa dan guru.⁸¹

Senada dengan guru PAI menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa: “Salah satu upaya kami untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman dan membangkitkan sunah-sunah Nabi Muhammad SAW kami melaksanakan puasa sunnah *ayyamul bidh* atau puasa 3 hari pada setiap bulan yaitu pada tanggal 13,14 dan 15 dari penanggalan hijriyah”.⁸² Hal ini diperkuat oleh Muhammad Yasin yang mengatakan bahwa: “Setiap bulan kami diharuskan oleh sekolah untuk puasa *ayyamul bidh* kecuali siswa yang sedang berhalangan. Dan setiap diantara hari senin atau kamis ada buka puasa bersama secara bergantian antara putra-putra dengan putri-putri di mushala”.⁸³

Selain melaksanakan puasa *ayyamul bidh* SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin juga melaksanakan mabit pada setiap 2 bulannya hal ini sebagaimana penjelasan dari Muhammad Yasin yang menjelaskan sebagai berikut:

Pada setiap sekitar 2 bulan kami ada juga melakukan mabit yang wajib kami ikuti, apabila tidak mengikuti dengan izin yang tidak jelas biasanya ada mabit susulan. Mabit ini dilakukan siswa putra dan putri secara bergantian pada 1 hari 1 malam pada hari jumat sore sampai sabtu pagi. Kegiatannya sebelum magrib ada materi praktek misalnya praktek shalat jenazah, praktek shalat, dll. Setelah itu shalat magrib berjamaah di masjid sekitar sekolah.

⁸¹ Ahmad Saini, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2021, Pukul 11.28 WITA.

⁸² Isna Susilowati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 01.12 WITA.

⁸³ Muhammad Yasin, Alumni SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 23 Oktober 2021, Pukul 02.27 WITA.

setelah selesai shalat magrib berjamaah kembali lagi ke sekolah untuk makan bersama-sama sampai waktu shalat isya melaksanakan shalat isya berjamaah namun tidak lagi di masjid melainkan di sekolah. sehabis shalat isya ada penyampaian materi dari guru ukhuwah dan ulama yang diundang oleh sekolah. setelah selesai tersebut istirahat dan tidur. Pada sekitar jam 3 kami dibangunkan untuk melaksanakan shalat tahajud, witr sampai pada waktu shalat subuh. Habis melaksanakan shalat subuh membaca Al-Ma'tsurat pagi hari. Setelah selesai tersebut istirahat dan makan-makan pagi.⁸⁴

Sedangkan sedikit menambahkan penjelasan mabit menurut guru PAI yaitu sebagai berikut:

Untuk kegiatan mabit itu diwajibkan bagi siswa, karena didalam mabit tersebut banyak kegiatan keagamaan mulai dari shalat magrib dan isya berjamaah sampai tausiyah dari ulama yang ada di sekitar kita. Peserta mabit akan didampingi oleh wali kelas, guru dan manajemen SMA Islam Terpadu Ukhuwah akan melaksanakan sholat Maghrib dan isya tidak di sekolah, namun melainkan di Masjid yang menjadi masjid terdekat sekolah. Hal ini dilakukan sekolah agar siswa terbiasa sholat berjamaah di masjid yang dekat dengan rumah tinggal mereka. Setelah itu pada sekitar jam 3 pagi melaksanakan shalat tahajud, witr dan shalat subuh berjamaah.⁸⁵

Mabit merupakan kegiatan yang wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa dan sudah diagendakan sebagaimana penjelasan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu:

Mabit oleh kepala sekolah memang menjadi salah satu agenda yang rutin dan terjadwal dan sifatnya wajib untuk diikuti oleh siswa SMA Islam Terpadu Ukhuwah. Sehingga bagi siswa yang tidak dapat ikut orang tua siswa tersebut harus memberikan keterangan dengan jelas, apabila tidak ada izin maka siswa tersebut harus melakukan mabit susulan. Karena kegiatan MABIT merupakan salah satu upaya sekolah untuk mendekatkan diri antara guru dengan siswa dan juga untuk menyadarkan para siswa untuk sadar dalam beribadah di jalan Allah dan menumbuhkan semangat belajar terutama dalam kegiatan keagamaan.⁸⁶

⁸⁴ Muhammad Yasin, Alumni SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 23 Oktober 2021, Pukul 02.36 WITA.

⁸⁵ Ahmad Saini, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2021, Pukul 11.30 WITA.

Mabit tersebut sudah terjadwalkan sebagaimana pemaparan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa: “Ada juga kegiatan mabit yang dilaksanakan setiap 1 semester. Dalam 1 semester tersebut kami bagi 2 menjadi setiap 2 bulan sekali kami melaksanakan khusus untuk siswa laki-laki dan 2 bulan berikutnya khusus siswa perempuan”.⁸⁷

Setelah itu menjadi kegiatan budaya religius rutin lainnya yaitu PHBI yang dilaksanakan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah ada tahun baru hijriyah pada 1 muharam, memperingati Isra’ mi’raj, maulid nabi, kegiatan pada bulan ramadhan, dan hari raya idul adha. Sebagaimana penjelasan dari Muhammad Yasin yaitu:

Kegiatan PHBI ada tahun baru islam 1 muharam yang biasanya itu isinya ada lomba-lomba seperti lomba azan, kultum, cerdas cermat, dll, ada pawai sambil membawa poster ke jalan yang diikuti oleh seluruh siswa putra dan putri. Selain itu ada maulid di sekolah yang diisi oleh guru dan siswa dan juga kultum yang diisi oleh ulama dari luar. Selanjutnya pada bulan ramadhan dilaksanakan dalam 3 hari wajib diikuti oleh semua siswa. Keegiatannya buka puasa bersama, shalat magrib, isya dan tarawih berjamaah di sekolah. selain itu kegiatan idhu adha biasanya yang menyembelih sapi itu dari guru, sedangkan memotong dan membagikan daging sapi itu dibantu oleh siswa yang dari osis dan juga siswa yang tergabung dalam ukhuwah community.⁸⁸

Sedangkan penejelasan menurut guru PAI mengatakan bahwa: “Kegiatan-kegiatan PHBI ada tahun baru hijriyah biasanya kita melakukan puasa sunah ta’sua dan A’syura, memperingati Isra’ mi’raj dan maulid nabi di sekolah oleh

⁸⁶ Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 10.05 WITA.

⁸⁷ Isna Susilowati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 01.14 WITA.

⁸⁸ Muhammad Yasin, Alumni SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 23 Oktober 2021, Pukul 02.42 WITA.

siswa, dan hari raya idul adha dengan penyembelihan sapi qurban dari bantuan yayasan, guru-guru, dan orang tua”.⁸⁹

Senada dengan pemaparan di atas menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan PHBI memang sudah menjadi agenda yang terjadwal yang diikuti oleh guru, pegawai, orang tua, dan para siswa. Untuk kegiatan PHBI sudah direncanakan dan dijadwalkan. Sekolah juga melaksanakan seperti kegiatan PHBI hari raya idul adha sekolah melakukan pemotongan sapi qurban, dan seperti tahun baru hijriyah siswanya melakukan puasa sunah ta'sua dan A'syura serta melakukan kegiatan lainnya seperti lomba-lomba dan tausiyah.⁹⁰

Berdasarkan dari observasi peneliti lakukan, dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan kegiatan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin melaksanakan kegiatan secara daring atau *Online* dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Classroom*, dan *Whatsapp*. Tergantung pada kesepakatan antara guru dengan siswa untuk menggunakan aplikasi yang mana. Sehingga kegiatan budaya religius tetap dapat berjalan meskipun secara daring atau dari rumah.

Berdasarkan hasil dari pemaparan wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin memiliki macam-macam kegiatan antaranya kegiatan secara harian atau setiap hari seperti Membaca doa sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an, Shalat sunah dhuha, Shalat fardhu zuhur berjamaah, dan

⁸⁹ Ahmad Saini, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2021, Pukul 11.31 WITA.

⁹⁰ Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 10.10 WITA.

budaya salam, senyum, dan sapa (3s), kegiatan yang dilaksanakan secara mingguan seperti pelaksanaan jum'at takwa, kegiatan yang dilaksanakan secara bulanan seperti ada mabit dan puasa *Ayyamul bidh* dan kegiatan yang dilaksanakan secara tahunan seperti pelaksanaan PHBI (tahun baru hijriyah pada 1 muharam, memperingati Isra' mi'raj, maulid nabi, kegiatan pada bulan ramadhan, dan hari raya idul adha).

Gambar III. Kegiatan Budaya Religius



d. evaluasi

evaluasi bertujuan untuk memastikan perencanaan yang sudah di atur dengan sedemikian rupa berjalan sesuai yang direncanakan. Kegiatan evaluasi sudah pasti dilakukan oleh semua lembaga pendidikan, termasuk di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, ialah:

Ustadz selaku kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi terus menerus terhadap program kegiatan yang telah ada atau sedang berjalan. Jadi di ustadz selalu berusaha mengawasi dan mengecek kegiatan keagamaan yang telah ada ataupun yang sedang berjalan. Apabila perlu dirapatkan maka kita akan lakukan rapat.⁹¹

Senada dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa: “kami tentunya selalu melakukan evaluasi untuk dapat melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan itu dijalankan. Namun kita melakukan evaluasi ini secara kondisional saja yaitu tidak kita jadwalkan namun melihat tergantung pada situasi dan kondisi serta kebutuhan”.⁹² Sedangkan menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, mengatakan bahwa: “untuk evaluasi kami tentunya selalu menjalankannya agar kami dapat mempertahankan yang sudah sesuai dan memperbaiki apa yang perlu di perbaiki dalam pelaksanaannya”.⁹³

Sedangkan menurut guru PAI terhadap evaluasi yang dilakukan kepada siswa mengatakan bahwa:

⁹¹ Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 10.43 WITA.

⁹² Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 10.31 WITA.

⁹³ Isna Susilowati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 01.32 WITA.

Untuk evaluasi terhadap para siswa kami sebagai guru tentunya melihat dari bagaimana kemampuan masing-masing siswa dalam melakukan kegiatan keagamaannya melalui penilaian. Baik itu dari penilaian dari sikap, pengetahuan, dan bagaimana siswa tersebut menjalankan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.⁹⁴

Berdasarkan hasil dari pemaparan wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa evaluasi kegiatan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan melihat secara kondisional yaitu tergantung pada situasi dan kebutuhan. Serta dengan melihat kemampuan dari siswa.

2. Strategi Berbasis Budaya Religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Strategi merupakan suatu cara atau metode yang digunakan oleh sekolah untuk melaksanakan kegiatan budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu temuan peneliti strategi yang digunakan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan serta terus-menerus yang dijalankan. Sebagaimana juga hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa:

Jadi untuk menumbuhkan budaya religius kita memerlukan sebuah proses terhadap siswa dan untuk proses penanamannya ini kita membutuhkan waktu yang jangka panjang karena kenapa untuk prosesnya ini ustadz dan guru lainnya harus lakukan setiap hari. Karena ingin menjadikan budaya jadi kita melakukannya secara istiqomah, kalau enggak kita terapkan setiap hari maka kebiasaan ini akan hilang pada diri siswa di dalam sekolah, jadi kalo ustadz sendiri sebagai guru untuk menumbuhkan budaya religius di sekolah ini bapak

⁹⁴ Ahmad Saini, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2021, Pukul 11.55 WITA.

akan melakukan kebiasaan-kebiasaan keagamaan setiap hari secara otomatis akan terproses dengan sedikit-dikit pada diri siswa di sekolah ini.⁹⁵

Senada dengan hal tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengemukakan bahwa:

Kami memulainya dengan melakukan pembiasaan yang dilakukan pada setiap hari. Karena kebiasaan yang dilakukan pada setiap hari inilah sehingga pada akhirnya akan terbentuk menjadi sebuah kebiasaan utuh dan konsisten. Jadi, diharapkan bagi sekolah tidak hanya siswa, namun juga kami para guru-guru juga sama-sama dapat terbiasa untuk melakukan kegiatan budaya religius tidak hanya saat berada di sekolah namun juga di saat berada di luar sekolah sekalipun.⁹⁶

Dan diperkuat juga dengan pernyataan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yang menyatakan bahwa:

Tentunya yang menjadi kunci utama dalam melaksanakan kegiatan budaya religius ini yaitu pembiasaan. Seperti membiasakan membaca Al-Qur'an setiap harinya dalam rangka agar supaya siswa dapat mencintai dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. Selain pembiasaan juga kami berusaha memberikan penjelasan dan pengarahan dari guru kepada siswa-siswa agar mereka dapat memahami makna dari kegiatan religius tersebut. Dan diharapkan dengan memberikan penjelasan dan pengarahan tersebut mereka dengan senang hati, tidak merasa terpaksa melakukannya.⁹⁷

Dan selain dari pemaparan di atas, untuk mewujudkan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin strategi yang digunakan ialah memberikan keteladanan atau contoh terlebih dahulu dalam hal kebaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

Strategi ustadz selalu kepala sekolah selalu berusaha untuk memberikan contoh atau teladan kepada orang lain, jangan sampai kita yang memberi

⁹⁵ Ahmad Saini, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2021, Pukul 11.41 WITA.

⁹⁶ Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 10.25 WITA.

⁹⁷ Isna Susilowati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 01.25 WITA.

perintah tapi malah kita yang tidak mengerjakannya. Misalnya ustadz meminta untuk datang tepat waktu, maka ustadz mengerjakannya terlebih dahulu agar dapat menjadi contoh bagi yang lain.⁹⁸

Sedangkan Berdasarkan hasil wawancara menurut guru PAI mengatakan bahwa:

Mendidik siswa itu butuh kesabaran karena para siswa memiliki latar belakang yang bermacam-macam sehingga tidak bisa serta merta merubah siswa menjadi baik semua membutuhkan proses jadi sebagai seorang guru kami memberikan teladan terlebih dahulu ke siswa. jadi yang utama itu kami memberikan contoh terlebih dahulu Ketika siswa melihat guru yang melakukan kebiasaan baik misalnya sama-sama membaca al-Qur'an saat di kelas, shalat zuhur berjamaah, dan saya juga berusaha datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu agar siswa juga dapat menghargai waktu. Sehingga siswa dengan ini dapat meniru dan melakukannya dengan senang hati tidak merasa terpaksa.⁹⁹

Jadi di harapkan dengan menggunakan dari strategi ini siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti program keagamaan karena melihat figur guru yang bisa menjadi contoh yang baik.

Serta strategi yang di gunakan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ialah selalu berusaha untuk dapat menciptakan suasana yang agamis, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Selain itu, bagaimana juga sekolah dapat menciptakan suasana yang religius melalui penanaman dari kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya religius yang ada di lingkungan sekolah yang dilaksanakan tidak hanya untuk siswa namun juga para guru serta pegawai. Seperti setiap masuk ruangan haruslah mengucapkan salam. Strategi ini dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan budaya religius berjalan lebih efektif dan dapat di patuhi oleh semua warga sekolah. dan juga melalui kebiasaan-kebiasaan sehari-hari secara istiqomah. Memang dalam menerapkan strategi ini terlihat terdapat sedikit faktor keterpaksaan dalam melaksanakan budaya religius, namun pada

⁹⁸ Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 10.29 WITA.

⁹⁹ Ahmad Saini, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2021, Pukul 11.41 WITA.

tahap selanjutnya akan menjadi terbiasa dalam melaksanakan kegiatan religius baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil dari pemaparan wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa strategi budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan melakukan pembiasaan pada setiap harinya, selalu memberikan keteladanan, dan juga menciptakan suasana yang religius di lingkungan sekolah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Budaya Religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Dalam suatu proses pelaksanaan budaya religius tidak sedikit mengalami hambatan ataupun kendala-kendala namun juga ada faktor pendukung dari jalannya budaya religius di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara faktor yang mendukung dalam melaksanakan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang diungkapkan oleh kepala sekolah, ialah sebagai berikut:

Faktor pendukung ustadz selalu menekankan untuk menjalin komunikasi kepada guru-guru serta orang tua siswa agar budaya religius ini dapat dipahami terutama bagi para siswa. Agar Sehingga kegiatan-kegiatan budaya religius ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun kami juga meminta orang tua siswa untuk dapat menerapkannya di lingkungan keluarga. Sehingga adanya dukungan oleh semua warga sekolah untuk mendampingi, membimbing, dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan budaya religius. Membuat budaya religius di sini dapat berjalan dengan baik.¹⁰¹

¹⁰⁰ Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 10.33 WITA.

¹⁰¹ Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 10.37 WITA.

Senada dengan kepala sekolah bahwa hal yang menjadi faktor pendukung ialah dari dukungan orang tua sebagaimana pemaparan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa:

Salah satu faktor pendukung yang terpenting di sekolah ini adalah adanya kepercayaan orang tua siswa yang cukup tinggi terhadap sekolah. Hal ini dapat terlihat saat kami mewawancarai para orang tua saat siswa ingin masuk ke sekolah ini. Mereka begitu antusias dengan program yang kami jalankan di sekolah ini terutama program budaya religius yang di sekolah ini. Banyak alasan dari orang tua memasukannya anaknya ke sekolah ini salah satunya dikarenakan adanya budaya religius yang dijalankan sekolah. Bahkan kami ada program FSOG (forum silaturahmi orang tua dan guru) sehingga dalam forum tersebut kami tetap melibatkan adanya kerjasama dari orang tua agar ikut membiasakan budaya Islami bagi siswa saat mereka di rumah dan juga sebagai untuk melihat perkembangan dan evaluasi terhadap para siswa.¹⁰²

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa: “faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa, adanya dukungan dari para orang tua siswa ini merupakan hal penting. Hal dukungan orang tua disini yang turut andil dalam membimbing dan mengawasi siswa terutama saat berada di rumah”.¹⁰³

Selain itu menjadi faktor pendukung lainnya menurut kepala sekolah ialah: “faktor lainnya di sini sudah terciptanya lingkungan yang mendukung kegiatan-kegiatan tersebut. Serta ketersediaan dana, waktu, keaktifan siswa dan guru. Menjadi salah satu faktor pendukung dari kelancaran pelaksanaan kegiatan budaya religius yang ada di sekolah ini”.¹⁰⁴

¹⁰² Isna Susilowati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 01.29 WITA.

¹⁰³ Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 10.28 WITA.

Sedangkan menurut guru PAI hal yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, ialah: “Hal yang menjadi faktor pendukung adanya kesadaran dari siswa itu sendiri dalam melaksanakan budaya religius. karena keinginan yang berasal dari diri siswa maka budaya religius mudah masuk ke dalam diri siswa tersebut. Karena mereka melakukan dengan senang tidak merasa terpaksa”.¹⁰⁵

Selain ada faktor pendukung suatu kegiatan yang dijalankan pasti menemui kendala-kendala atau hambatan dalam melakukan aktifitasnya tersebut, begitu juga dalam berbagai kegiatan budaya religius yang dilakukan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

Hal yang menjadi faktor penghambat datangnya dari siswa, karena tidak semua siswa memiliki akan kesadaran akan pentingnya melaksanakan budaya religius di sekolah. hal ini disebabkan kondisi dan latar belakang siswa yang beragam baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. sehingga sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan religius di sekolah ini.¹⁰⁶

Hal yang sama juga diungkapkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa: “Faktor penghambat yaitu masih adanya beberapa siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan budaya religius di sekolah ini. Namun, hal ini masih dapat di atasi dengan cara kami memberi sanksi bagi siswa yang tidak

¹⁰⁴ Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 10.38 WITA.

¹⁰⁵ Ahmad Saini, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2021, Pukul 11.48 WITA.

¹⁰⁶ Ahmad Saini, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2021, Pukul 11.50 WITA.

mau melaksanakan kegiatan religius tersebut dengan hukuman yang bersifat edukatif”.¹⁰⁷ Hal yang senada juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa: “Faktor penghambatnya yaitu antusias siswa yang berbeda-beda. Sebagian dari siswa masih ada saja yang kadang agak malas dalam melaksanakan kegiatannya”.¹⁰⁸

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

Hal yang menjadi faktor penghambat ialah komitmen sekolah dengan orang tua yang kadang masih tidak sejalan. Seperti sekolah menerapkan siswanya untuk menerapkan berbusana muslim yang menutup aurat secara keseluruhan, namun saat siswa berada di luar sekolah malah memakai pakaian yang ketat tanpa di tegur oleh orang tua mereka. Hal ini tentu menjadi tantangan sekolah untuk bisa saling membangun kerja sama dengan orang tua dalam memberikan pembinaan ke seluruh siswa.¹⁰⁹

Dan selain dari pemaparan di atas juga dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Islam Ukhuwah Banjarmasin mengenai faktor penghambat dalam membangun budaya religius yaitu sarana dan prasarana masjid yang masih dalam tahap pembangunan. Sehingga kegiatan siswa lebih banyak dilakukan di dalam kelas mereka masing-masing atau mushala yang masih tidak bisa menampung semua siswa.

Berdasarkan hasil dari pemaparan wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan budaya religius di

¹⁰⁷ Isna Susilowati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 01.30 WITA.

¹⁰⁸ Risma Yuhani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 25 Agustus 2021, Pukul 10.29 WITA.

¹⁰⁹ Khairul Hadi, Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 September 2021, Pukul 10.40 WITA.

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ialah faktor pendukungnya ialah mendapatkan dukungan dari orang tua siswa, keaktifan dan kesadaran dari siswa serta guru, lingkungan sekolah yang mendukung, waktu dan dana. Sedangkan faktor penghambatnya ialah tidak semua siswa yang aktif dan disiplin, komitmen dari orang tua, dan sarana dan prasana.

C. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini apa saja yang sudah didapatkan peneliti pada penyajian data kemudian data tersebut akan dianalisis sehingga diperoleh kejelasan dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti kemukakan hasil dari data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Berbasis Budaya Religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Berdasarkan hasil penyajian data dapat dianalisis bahwa pelaksanaan manajemen berbasis budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sudah berjalan sejak awal. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang berdirinya dan berdasarkan dari visi, misi dan tujuan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang dibentuk oleh Yayasan Ukhuwah Kalimantan Selatan untuk dapat mengatur dan mengelola kegiatan pendidikan yang ada di sekolah ini.

Sehingga di sinilah peranan penting manajemen dalam menerapkan budaya religius sebagai alat pelaksana utamanya. Dengan memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen, tentunya sebuah proses kegiatan akan berjalan dengan baik, efektif

dan efisien selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mempersiapkan pelaksanaan dari sebuah kegiatan agar tercapainya tujuan dengan optimal. Sebagaimana pendapat Hasan Hariri, dkk dalam bukunya mengatakan bahwa perencanaan adalah fungsi awal dari semua fungsi manajemen. Perencanaan merupakan proses kegiatan untuk menyajikan secara sistematis segala kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹⁰

Berdasarkan analisis dari peneliti lakukan perencanaan budaya religius yang dilakukan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin merupakan langkah awal dengan dimulai melaksanakan rapat kerja dua kali dalam satu tahun atau satu semester satu kali yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan melibatkan yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru. Dalam rapat kerja tersebut untuk melakukan proses perencanaan agar dapat merumuskan kegiatan budaya religius yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penentuan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Pada dasarnya perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode-metode, pelaksanaannya yang dibutuhkan untuk

¹¹⁰ Hasan Hariri, dkk, *manajemen pendidikan...* h.5.

penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan. Namun dengan tetap mengacu tujuan dari sekolah dan tidak bertentangan dengan Yayasan Berikan.

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap kegiatan budaya religius dalam rangka agar dapat mencapai tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Dengan dilakukannya perencanaan ini untuk sebagai acuan dalam nanti pelaksanaan kegiataannya.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh sekolah, Sebagaimana pendapat Alben Ambarita dalam bukunya mengatakan bahwa “pengorganisasian adalah agar dapat memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi”.¹¹¹

Berdasarkan analisis dari peneliti lakukan pengorganisasian di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dengan adanya pembagian kerja dan tugas dengan melibatkan pihak yang terkait dengan kegiatan seperti dari Yayasan, kepala sekolah, dan guru dengan dilakukan rasa tanggung jawab terhadap sekolah sehingga dapat membentuk kegiatan budaya religius yang baik dan menjadi lebih efektif.

Maka dari itu, disini kepala sekolah berusaha membagi wewenang dan tugas kepada guru sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan seperti membentuk kepanitiaan acara mabit maupun PHBI. Hal ini bertujuan agar dapat tercapai sesuai

¹¹¹ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah...* h. 12.

apa yg diinginkan dan dapat memaksimalkan pendayagunaan sumber daya secara maksimal. Karena pengorganisasian merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah, dimana dua orang atau lebih saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan terutama dalam penerapan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat kedalam kenyataan. Sebagaimana pendapat Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo tentang pelaksanaan ialah: “sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program”.¹¹²

Sehingga berdasarkan analisis dari peneliti lakukan tentang pelaksanaan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ialah membagi kegiatan budaya religius dengan perwaktu di antaranya yaitu yang dilakukan secara harian atau setiap hari seperti Membaca doa sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur’an, Shalat sunah dhuha, Shalat fardhu zuhur berjamaah, dan budaya salam, senyum, dan sapa (3s), kegiatan yang dilaksanakan secara mingguan seperti pelaksanaan jum’at takwa, kegiatan yang dilaksanakan secara bulanan seperti ada mabit dan puasa *Ayyamul bidh* dan kegiatan yang dilaksanakan secara tahunan seperti pelaksanaan PHBI (tahun baru hijriyah pada 1

¹¹² Muhammad Andry Dwi Aprianto, *Manajemen Kinerja*, (Surabaya: Guepedia, 2018), h. 40.

muhamaram, memperingati Isra' mi'raj, maulid nabi, kegiatan pada bulan ramadhan, dan hari raya idul adha). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Abdullah Syukur tentang pelaksanaan sebagai suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut program sekolah atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.¹¹³

Berdasarkan observasi pada saat peneliti melakukan penelitian masih munculnya wabah pandemi Covid-19 terutama di Indonesia sehingga sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya surat Edaran no.4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing atau secara online. Hal ini membuat pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin melakukan pembelajaran atau kegiatan secara Daring atau menggunakan metode belajar dari rumah dengan menggunakan berbagai aplikasi *Whatsaap*, *Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom* tergantung kepada kesepakatan antara guru dengan siswanya untuk menggunakan aplikasi yang mana. Namun seiring waktu pemerintah kembali membolehkan pembelajaran secara tatap muka dengan siswa yang dibatasi dan dengan menggunakan proses yang ketat.

¹¹³ Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*, (Ujung Pandan: Persadi, 2000), h. 40.

d. Evaluasi

Proses evaluasi budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin bukan ditunjukkan untuk mencari-cari kesalahan atau mencari siapa yang salah. Tujuan utama evaluasi ialah untuk memahami apa yang salah demi perbaikan di masa yang akan datang, dan mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dalam kegiatan-kegiatan budaya religius daripada suatu rencana sehingga apakah sudah berjalan sesuai yang direncanakan sebelumnya. Sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto mengartikan evaluasi sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.¹¹⁴

Dan berdasarkan analisis dari peneliti lakukan tentang evaluasi budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dilaksanakan memberikan penilaian, perbaikan, dan mempertahankan kegiatan budaya religius di sekolah ini. Dengan melihat secara kondisional yaitu tergantung pada situasi dan kebutuhan. Serta dengan melihat kemampuan dari siswa.

Tujuan dari kegiatan evaluasi yang dilakukan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah juga untuk menjadi acuan penilaian apakah warga sekolah telah melaksanakan kegiatan dengan baik terhadap kegiatan budaya religius di sekolah. Selanjutnya untuk mengetahui perilaku siswa dan warga sekolah setelah menjalankan kegiatan budaya religius apakah perlu perbaikan dan yang terakhir evaluasi dilaksanakan untuk mempertahankan dan menyempurnakan kegiatan budaya religius di masa yang akan datang.

¹¹⁴ Irjus Indrawan, dkk., *Manajemen Personalia Dan Kearsipan Sekolah*, (Klaten: Lakeisha, 2020), h. 62.

2. Strategi Berbasis Budaya Religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang peneliti lakukan strategi berbasis budaya religius yang digunakan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan melakukan pembiasaan, memberikan keteladanan, dan menciptakan lingkungan yang religius.

a. Melakukan pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, oleh karena itu sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik. Agar anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang baik, di dalam keluarga, sekolah, maupun tempat lainnya.¹¹⁵

Pembiasaan yang dilakukan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin merupakan strategi yang efektif dilaksanakan di sekolah ini dan strategi pembiasaan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pelaksanaan kegiatan budaya religius, karena dalam pembiasaan ini menjadikan tumbuh dan berkembang dengan baik terutama bagi warga sekolah serta tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari nilai-nilai keagamaan. Dengan melakukan kegiatan budaya religius secara terus-

¹¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.177.

menerus pada setiap harinya, sehingga pembiasaan itu menjadi kebiasaan-kebiasaan yang tertanam dalam diri warga sekolah terutama pada diri siswa.

Pembiasaan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ada yang dilakukan secara terjadwal dan pembiasaan yang tidak dijadwalkan atau secara spontan. Pembiasaan secara terjadwal seperti melaksanakan shalat sunah dhuha dan zuhur serta ashar berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan datang ke sekolah pada waktu yang telah ditentukan. Adapun yang tidak secara terjadwal seperti 3s (salam, senyum, dan sapa), disiplin, berbuat baik, dll. Ada juga pembiasaan melalui kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun sekolah pada waktu-waktu tertentu. Bertujuan memberikan wawasan dan pengalaman tambahan kepada siswa yang berkenaan dengan unsur-unsur baru dalam kehidupan masyarakat yang penting bagi perkembangan siswa seperti pelaksanaan PHBI, puasa *ayyamul bidh*, dan mabit.

b. Memberikan Keteladanan

SMA Islam Terpadu Ukhuwah Menerapkan keteladanan sebagai strategi dalam melaksanakan kegiatan budaya religius setelah pembiasaan. Keteladanan menjadi salah satu metode yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kegiatan budaya religius di sekolah ini. Dengan mengawali dan memberikan contoh terlebih dahulu dalam melaksanakannya sebelum memerintah orang lain terutama terhadap para siswa. Sehingga dengan adanya memberikan contoh langsung baik dari ucapan maupun dalam perbuatan maka akan sangat mempengaruhi para siswa.

Sehingga dari pemaparan di atas sesuai dengan pendapat dari Tamyiz Burhanudin di dalam bukunya, bahwa manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh konkret pada para siswa. Karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seseorang menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajaran dan nasihatnya.¹¹⁶

Selain itu, salah satu kunci menerapkan strategi keteladanan di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yaitu seorang guru sangat berperan penting bahkan yang paling utama atas berhasilnya strategi ini. Sehingga di sini guru berusaha memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada siswa, agar dapat ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Dengan adanya contoh ucapan, kebiasaan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, seperti berpakaian rapi dan menutup aurat, datang tepat pada waktunya, selalu mengucapkan salam sebelum masuk ruangan, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap siswa, jujur dan sebagainya.

Maka dari itu, sebagaimana pendapat dari Abdullah Munir keteladanan guru adalah suatu yang patut ditiru oleh siswa yang ada pada gurunya, guru di sini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh siswa. Maka menjadi teladan merupakan bagian dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan oleh siswa dan orang di

¹¹⁶Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2011), h. 55.

sekitar lingkungannya, maka dari itu guru harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna.¹¹⁷

c. Menciptakan Suasana Religius

Muhammad Fathurrohman dalam jurnalnya mengatakan bahwa budaya religius yang ada di lembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai penanaman nilai-nilai religius secara istiqamah. Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka budaya religius tidak akan terwujud.¹¹⁸

Maka dalam hal ini SMA Islam Terpadu Ukhuwah berusaha untuk dapat menciptakan suasana lingkungan sekolah yang religius agar dapat membentuk perilaku akhlaqul karimah, disiplin, dan taat pada aturan sekolah. Walaupun dalam menerapkan strategi ini terlihat terdapat sedikit faktor keterpaksaan dalam melaksanakan budaya religius, namun pada tahap selanjutnya akan menjadi terbiasa dalam melaksanakan kegiatan religius baik di sekolah maupun di luar sekolah.

hal ini juga tidak terlepas dari dukungan yayasan, guru-guru, dan orang tua siswa yang ikut andil dapat menciptakan suasana lingkungan yang religius melalui program kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah sehingga sekolah sebagai wadah pendidikan keagamaan yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mengembangkan dan menumbuhkan minat, bakat dan kreativitas melalui kegiatan-kegiatan keagamaan

¹¹⁷ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), h.6

¹¹⁸ Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius...* h.33.

yang dilaksanakan sekolah seperti acara mabit, memperingati isra mi'raj, program tahfidz atau menghafal Al-Qur'an agar dapat mencintai kitab suci tidak hanya sekedar membaca dan menulis namun juga mempelajari isi kandungannya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Budaya Religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Pelaksanaan kegiatan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dari pertama dilakukan hingga saat ini mengalami berbagai proses. Dan kadang mengalami hambatan namun ada juga menjadi faktor pendukung dari jalannya kegiatan budaya religius. Berikut ini merupakan hal yang menjadi faktor pendukung kegiatan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ialah:

a. Dukungan dari orang tua siswa

Faktor pendukung kegiatan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah kepercayaan orang tua siswa yang tinggi terhadap lembaga sekolah. Sehingga kegiatan-kegiatan budaya religius ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun juga orang tua siswa untuk dapat menerapkannya di lingkungan keluarga untuk melaksanakan peranannya sebagai pengawas siswa tersebut pada saat di rumah. Maka dari itu, faktor ini menjadi salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam menjalani kegiatan-kegiatan budaya religius karena mendapat dukungan penuh dari para orang tua siswa. Serta terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua siswa juga menjadi kunci keberhasilan dan menentukan prestasi siswa itu sendiri dalam menjalani kegiatan budaya religius di sekolah.

b. Keaktifan dan kesadaran dari siswa serta guru

Keaktifan dan kesadaran dari siswa serta guru SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin terhadap kegiatan budaya religius merupakan faktor pendorong terhadap terlaksananya kegiatan budaya religius. dengan siswa yang sadar dan guru yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ini maka dapat dikatakan hasil akhir dari kegiatan tersebut akan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

c. Lingkungan yang mendukung

Dengan mendapat dukungan dari semua warga sekolah di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sehingga penanaman dan pembiasaan lebih mudah dilakukan sehingga dapat berjalan secara efektif.

d. Waktu

Terjadwalnya agenda pelaksanaan kegiatan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sehingga mempunyai waktu yang pas untuk melaksanakannya semua kegiatan-kegiatan tersebut tanpa mengganggu jam pembelajaran.

e. Dana

Dana juga merupakan salah satu menjadi faktor penting dalam terlaksananya kegiatan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Yang mana dana tersebut selain dari yayasan dan pemerintah adanya bantuan dana dari wali murid.

Selain faktor pendukung sebagaimana pemaparan di atas ada juga faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, diantaranya adalah:

a. Tidak semua siswa aktif dan disiplin

Sebuah kegiatan yang dijalankan jika tidak disertai partisipasi aktif dari pelaku yang dituju, maka akan kurang maksimal dalam pencapaian tujuannya. Disini masih adanya siswa yang masih malas-malasan dalam melaksanakan kegiatan budaya religius bahkan sampai ditegur oleh guru terlebih dahulu sehingga ini menjadi tantangan sekolah.

b. Komitmen orang tua

Tidak berjalannya peranan orang tua sebagai pengawas siswa saat di rumah. Sehingga tidak sejalan dengan tujuan sekolah.

c. Sarana dan prasarana

Masih tahap pembangunannya mesjid walaupun ada mushalla namun tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. sehingga pelaksanaan kegiatan budaya religius lebih banyak dilakukan di kelas dan halaman sekolah. Mulyasa dalam bukunya menyatakan bahwa faktor-faktor penentu secara umum yang diperhatikan dalam budaya religius di sekolah adalah:

a. Tujuan yang jelas dalam menciptakan kegiatan-kegiatan religius di sekolah.

b. Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek pendidikan yang sangat berpengaruh dalam kelancaran kegiatan.

- c. Mendidik merupakan pekerjaan professional, seorang pendidik yang professional tidak saja harus memiliki kemampuan professional saja, namun juga harus memiliki kemampuan personal dan kemampuan sosial
- d. Isi pendidikan merupakan segala pengalaman yang harus dimiliki peserta didik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai melalui proses pendidikan.
- e. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kelengkapan fasilitas dan sumber belajar.¹¹⁹

Berdasarkan pendapat dari Mulyasa di atas yang menjelaskan tentang faktor-faktor penentu dalam kegiatan budaya religius di sekolah. Pada SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin hampir memenuhi semua faktor tersebut. Faktor-faktor tersebut telah menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan budaya religius di SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. namun, terdapat satu faktor yang belum terpenuhi atau menjadi penghambat yaitu sarana mesjid yang masih dalam tahap pembangunan.

¹¹⁹ Mulyasa, *Manajemen...*, h.104.